



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKLENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR BAYI 0-12 BULAN DI PUSKESMAS PATTINGALOANG MAKASSAR

Adeliana¹⁾

¹⁾Universitas Mega Buana Palopo
adeliana.palopo@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap invasi mikroorganisme (bakteri dan virus) yang dapat menyebabkan infeksi sebelum mikroorganisme tersebut memiliki kesempatan untuk menyerang tubuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *studi cross sectional sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di lingkungan Puskesmas Patingaloang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayi dari usia 0 sampai 12 bulan, sebanyak 165 populasi . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0 – 12 bulan dan telah terpilih 44 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan adalah umur pertamakali mendapat imunisasi ($p = 0,002 < \alpha = 0,05$), dan jarak ketepatan pelayanan kesehatan ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur pertamakali imunisasi dan jarak tempat tinggal dari tempat pelayanan Kesehatan mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi pada bayi di lingkungan kerja Puskesmas Patingaloang Makassar

Kata kunci : Imunisasi, Bayi, ketidaklengkapan,

ABSTRACT

Immunization is a process to make the body's defense system against the attack of microorganisms (bacteria and viruses) that can cause infection before these microorganisms have a chance to attack the body. The research used is descriptive analytic research using a cross sectional study approach which aims to determine the factors associated with the incomplete provision of basic techniques to infants in the Patingaloang Community Health Center Makassar. The population in this study were all mothers who had children from the age of 0 to 12 months, a total of 165 populations. The sample in this study were mothers who had babies 0-12 months and 44 samples had been selected. The sampling technique used is Accidental Sampling. From the results of this study, it was found that the variables related to the incompleteness of giving work to infants 0-12 months were the age at first getting a job ($p = 0.002 < = 0.05$), and the distance to health services ($p = 0.001 < = 0, 05$). Based on the results obtained, it can be obtained that there is a relationship between age at first and the distance of residence from the health service which affects the incomplete use of the work environment of the Makassar Patingaloang Public Health Center.

Kata Kunci : immunizations, Infants, incompleteness,



PENDAHULUAN

Sistem imun adalah suatu sistem dalam tubuh yang terdiri dari sel-sel serta produk zat-zat yang dihasilkannya, yang bekerja sama secara kolektif dan terkoordinir untuk melawan benda asing seperti kuman-kuman penyakit atau racun yang masuk ke dalam tubuh. Kuman termasuk antigen yang masuk ke dalam tubuh, maka sebagai reaksinya tubuh akan membuat zat anti yang disebut dengan antibodi. Oleh sebab itu untuk memperoleh kekebalan tubuh perlu diberikan imunisasi. (Rukiyah, 2012)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setiap 1000 kelahiran terdapat 5 anak yang pincang akibat polio, 10 meninggal akibat tetanus neonatorum, 20 meninggal karena pertusis, dan 30 meninggal karena campak dan komplikasinya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan program imunisasi terhadap penyakit dimulai sejak batita (Sari & Nadjib, 2019).

Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019.

Sebagai satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak (Triana, 2016)

Menurut data dari Ditjen PPPI, Kemenkes RI pada tahun 2014 menunjukkan angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi ditahun 2013 adalah BCG 97,8%, HB0 86,8%, DPT/HB1 96,3%, DPT/HB3 95,8%, POLIO 97,7% dan Campak 97,9% . menurut riset PPPI di tahun 2014 capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi pada tahun 2013 adalah provinsi jawa tengah sebesar 100,73%, diikuti oleh NTB sebesar 99,47% dan jawa timur sebesar 99,31%. Dari beberapa data tersebut terlihat bahwa cakupan angka imunisasi di indonesia sudah cukup tinggi, namun pada beberapa daerah masih ditemukan angka cakupan dibawah standar (Nur Azizah *et al*, 2011).

Di sulawesi selatan KLB campak periode 2010 terdapat 210 kasus, pada tahun 2011 terjadi peningkatan 246 kasus, sedangkan pada periode 2012 terdapat 283 kasus, serta terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 mencapai 383 kasus dan terdapat di 7 kab/kota (Rahmawati & Umbul, 2014).

Data dari cakupan imunisasi Puskesmas Patingalloang makassar pada tahun 2014 terdapat 185 bayi, terdapat 68% bayi berstatus imunisasi lengkap dan 32% bayi berstatus imunisasi tidak lengkap. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 196 bayi, 65% bayi berstatus imunisasi lengkap dan 35% bertatus imunisasi tidak lengkap, serta pada tahun 2016 tercatat ada 156 bayi, 64% bayi berstatus imunisasi lengkap dan dan 36% bayi berstatus imunisasi tidak lengkap.



Maka berdasarkan apa yang telah diuraikan oleh penulis maka, penulis merasa tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan ketidak

lengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *studi cross sectional sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dilingkungan Puskesmas Pattingalloang Makassar. Penelitian ini dilaksanakan

pada periode Mei – Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayi dari usia 0 sampai 12 bulan, sebanyak 165 populasi . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0 – 12 bulan dan telah terpilih 44 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*

HASIL

1. Analisis Univariat

a) Distribusi frekuensi imunisasi dasar

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang Makassar

Imunisasi Dasar	Frekuensi	<u>Presentase (%)</u>
Lengkap		
Lengkap	17	38,6
Tidak Lengkap	27	61,4
Jumlah	44	100

Hasil uji univariat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 44 ibu yang terpilih menjadi sampel terdapat 27 orang (61,4%) bayi yang tidak

mendapatkan imunisasi lengkap dan 17 orang (38,6) bayi yang mendapatkkan imunisasi lengkap.



2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2
 Hubungan Umur Pertama kali Mendapat Imunisasi dengan
Ketidaklengkapan Imuisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Patingalloang |
 Makassar

Umur	Status Imunisasi				Jumlah		Nilai ρ
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	64,7	5	18,5	16	36,4	0,002
Kurang	6	35,3	22	81,5	28	63,6	
Jumlah	17	100	27	100	44	100	

hasil penelitian diperoleh dari 44 sampel terdapat 16 responden (36,4%) yang mengantarkan bayinya untuk mendapatkan imunisasi sebelum berusia 2 bulan (Baik), terdiri dari 11 orang (64,7%) berstatus imunisasi lengkap dan 5 orang (18,5%) berstatus imunisasi

tidak lengkap. Sedangkan 28 responden (63,6%) yang mengantarkan bayinya untuk mendapatkan imunisasi setelah berusia lebih dari 2 bulan (kurang), terdiri dari 6 orang (35,3%) berstatus imunisasi lengkap, dan 22 orang (81,5%) berstatus imunisasi tidak lengkap.

Tabel 4.3
 Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Ketidaklengkapan Imuisasi
 Dasar pada Bayi di Puskesmas Patingalloang

Jarak	Status Imunisasi				Jumlah		Nilai ρ
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
Dekat	12	70,6	6	22,2	18	40,9	0,001
Jauh	5	29,4	21	77,8	26	59,1	
Jumlah	17	100	27	100	44	100	

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 44 sampel terdapat 26 (59,1%) responden dengan jarak tempat tinggal lebih dari 3 km (Jauh), terdiri dari 5 orang (29,4%) yang berstatus imunisasi lengkap dan 21 Orang (77,8%) yang berstatus imunisasi tidak lengkap, sedangkan 18 (40,9%) responden dengan jarak tempat tinggal kurang dari

3 km (Dekat), terdiri dari 12 orang (70,6%) yang berstatus imunisasi lengkap dan 6 orang (22,2%) yang berstatus imunisasi tidak lengkap



PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,002$ yang menunjukkan $p < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan umur pertamakali mendapat imunisasi dengan ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Kusnanto (2010) dalam Syaifuddin (2012) mengatakan bahwa keberhasilan program imunisasi dipengaruhi oleh umur pada waktu imunisasi diberikan, hal ini disebabkan bayi yang sudah berusia diatas 2 bulan biasanya tidak diberikan lagi imunisasi BCG sehingga mengakibatkan ketidak lengkapan imunasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singarimbun tahun 2013 yang menunjukkan ada hubungan umur pertamakali mendapatkan imunisasi dengan ketidaklengkapan pemberian imunisasi pada bayi, hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh $p \text{ value} = 0,004$ ($p \text{ value} < 0,05$). Begitu juga dengan ismail 2010, yang mengatakan bahwa umur pertama kali mendapat imunisasi berhubungan dengan status imunisasi, karena bayi yang terlambat diimunisasi kemungkinan akan melewatkan satu jenis imunisasi tertentu berdasarkan uji Chi-Square diperoleh $p \text{ value} = 0,014$ ($p \text{ value} < 0,05$). Asumsi peneliti bahwa umur pertama kali di imunisasi sangat menentukan status imunisasi pada bayi, namun

ketidaklengkapan imunisasi yang dikaitkan dengan umur pertama kali diimunisasi yang dikategorikan baik (\leq) 2 bulan tidak mutlak memiliki status imunisasi yang baik ini dikarenakan adanya faktor lain

Sedangkan Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001$ yang berarti $p < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jarak dengan ketidaklengkapan pemberin imunisasi dasar pada bayi. Teori menyebutkan (Bhuiya 2010) bahwa penerimaan ibu-ibu terhadap imunisasi anak dipengaruhi oleh jarak sarana kesehatan, semakin dekat tempat tinggal dari tempat pelayanan kesehatan maka makin besar kunjungan kepusat pelayanan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Intan pada tahun 2012 di Wilayah Puskesmas Bonto Marannu Kab. Takalar berdasarkan uji Chi-Square diperoleh $p \text{ value} = 0,004$ ($p \text{ value} < 0,05$) dan Ari Kurnia pada tahun 2014 di RS.Pelita Harapan Jakarta yang mengatakan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal dengan ketidak lengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Peneliti menyimpulkan bahwa jarak adalah ruang sela (panjang/jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dan tempat pelayanan kesehatan, jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan, makin dekat tempat tinggal dan



tempat pelayanan kesehatan maka makin besar kunjungan kepusat pelayanan tersebut. Asumsi dalam penelitian ini adalah jarak tempat pelayanan kesehatan mudah dijangkau sehingga memudahkan masyarakat datang membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur pertamakali imunisasi dan jarak tempat tinggal dari tempat pelayanan Kesehatan mempengaruhi ketidakeengkapan imunisasi pada bayi di lingkungan kerja Puskesmas Pattingaloang Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, R dan Aday, L.A. Access to Medical in U.S. 2010. Oswari. H. Strategi Pemeliharaan dan Penggunaan Vaksin Serta Antibiotik Dalam Upaya Era Perubahan Pola Penyakit, Balai Penerbit FK UI, Jakarta.
- Azizah, N, dkk. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 9-11 Bulan Di Desa Sumberejo. Universitas Muhammadiyah Semarang Ipi161505
- Bhuiya, A., dan Chowghury, M. 2010, Factor Affecting Acceptance Of Immunization, Health Policy Plan, 10:304-311
- Hadinegoro, S,R,H. 2011. Pelaksanaan Imunisasi Pada Anak, dalam Tumbeleka, A.R. Hadinegoro, S.R.H., Satari, H.I. dan Osawari, H. Strategi Pemilihan Dan Penggunaan Vaksin Serta Antibiotika Dalam Upaya Era Perubahan Pola Penyakit, Balai Penerbit FK UI, Jakarta

- Nisa K & Sudarti. 2010. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita, penerbit Nuha Medika
- Maryunani Anik. 2014. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra-Sekolah,. Media
- Olga, P. 2012. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kasus Kematian Maternal Di RSUD DR, Soetomo, Tesis, Unair
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. 2014. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara. Jurnal Berkala Epidemiologi, 2, 59–70.
- Sari, W., & Nadjib, M. 2019. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 4(1), 1–9.
- Syaifuddin. 2010. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakeengkapan Imunisasi Polio Pada Batita Di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Triana, V. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas

